

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2017 di Sekolah SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Yogyakarta dengan jumlah responden 48 Siswi kelas 1 SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 12 Tahun	5	10.4
≥ 12 Tahun	43	89.6
Total	48	100.0

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4.1 m enunjukkan bahwa usia responden di sekolah SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Yogyakarta sebagian besar adalah ≥ 12 tahun yaitu 43 responden atau 89,6%.

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian *Menarche* Dan Menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian menarche dan menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian *Menarche* Dan Menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	46	95.8
Cukup	2	4.2
Kurang	0	0.0
Total	48	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* dan menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (95,8%). Dan ada enam siswi yang belum mendapatkan *manarche* memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yaitu tentang pengertian *menarche* ada empat siswi yang berpengetahuan baik dan dua siswi yang berpengetahuan cukup.

3. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Lamanya Siklus Mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang lamanya siklus mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Lamanya Siklus Mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	40	83.3
Cukup	7	14.6
Kurang	1	2.1
Total	48	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang lamanya siklus mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian

besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (83,3%). Dan ada enam siswi yang belum mendapatkan menache memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yaitu tentang lama siklus menstruasi ada tiga siswi yang memiliki pengetahuan baik dan ada tiga siswi yang memiliki pengetahuan cukup.

4. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi

Di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	43	89.6
Cukup	5	10.4
Kurang	0	0,0
Total	48	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (89,6%). Dan ada enam siswi yang belum mendapatkan menarache memiliki pengetahuan yang berbeda-beda yaitu tentang gangguan menstruasi ada empat siswi yang berpengetahuan baik dan ada dua siswi yang berpengetahuan cukup.

5. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	41	85.4
Cukup	7	14.6
Kurang	0	0,0
Total	48	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (85,4%).

6. Tabulasi Silang Usia Siswa Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan tabulasi silang usia terhadap pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Usia Siswa Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Yogyakarta

		Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Usia	< 12 Tahun	3	6,3	2	4,2	0	0,0	5	10,4
	≥ 12 Tahun	38	79,2	5	10,4	0	0,0	43	89,6
	Total	41	85,4	7	14,6	0	0,0	48	100,0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden usia ≥ 12 tahun dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* baik sebanyak 38 responden (79,2%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian *Menarche* Dan Menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang pengertian *menarche* dan menstruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (95,8%).

Hasil ini telah sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Irmawati (2013) yang menyatakan bahwa remaja putri di SMPN 6 Tambun Selatan memiliki pengertian *menarche* yang baik, karena para siswi telah mendapatkan atau mendengar informasi di RS, puskesmas atau di klinik tentang *menarche*. Hal ini yang membuat kebanyakan siswa lebih baik dalam memiliki pengetahuan tentang pengertian *menarche*. Jika dilihat dari segi pengertian dari kusioner tersebut poin pengetahuan siswi terhadap

pengertian *menarche* berbeda-beda yaitu terdapat pada poin ke tiga, empat dan lima yaitu poin ketiga menstruasi merupakan tanda bahwa wanita bisa hamil termasuk dalam kategori baik yaitu 79,16%, poin ke empat yaitu semua wanita akan mengalami menstruasi 87,5% sedangkan poin ke lima tentang *menarche* adalah menstruasi pertama 85,4%.

Menstruasi pertama kali yang dialami anak perempuan saat memasuki masa pubertas dikenal dengan *menarche*. *Menarche* dan menstruasi hanya berbeda dalam sisi bahasa, Sedangkan secara ilmiah keduanya merupakan hal yang sama. *Menarche* menjadi momen penting dalam kehidupan anak perempuan karena ia memiliki batas antara masa kanak-kanak dan bagi remaja bagi seseorang perempuan (Orringer dan Gahagan, 2010).

Usia remaja yang mengalami *menarche*, secara normal menstruasi berlangsung lebih pada usia 16-tahun. Cepat atau lambat nya kematangan seksual (menstruasi, kematangan) kecuali ditentukan konstitusi individu, juga dipengaruhi oleh faktor ras atau suku bangsa, faktor iklim, cara hidup yang melindungi anak. Badan yang lemah atau penyakit yang menderita seorang anak gadis dapat memperlambat timbulnya *menarche* (Fakhri et al, 2012).

Pentingnya pengetahuan tentang pengertian *menarche* untuk menambah pengetahuan siswi dalam menghadapi *menarche*. Semakin baik pengetahuan tentang pengertian *menarche* maka siswi akan mudah dalam berbagi informasi kepada teman sejawatnya, hal ini berdampak pada sikap yang baik dalam menghadapi *menarche* (Hidayat, 2009).

2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Lamanya Siklus Mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang lamanya siklus mestruasi di SMP N 4 Kalimantanjung Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (83,3%).

Hasil ini telah sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofi' Nur Khoiriyyah (2015) pada siswi Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Irsyad Tawangmangu menyatakan bahwa sebagian besar siswi mempunyai lama siklus menstruasi yang normal seperti kebanyakan perempuan. Dan sebagian kecil siswi mempunyai siklus menstruasi yang cepat karena usia yang relatif masih muda sehingga siklus menstruasi nya masih belum bisa normal. Jika dilihat dari segi lama siklus menstruasi dari kuesioner tersebut poin pengetahuan siswi terhadap lama siklus menstruasi berbeda-beda yaitu terdapat pada poin kedua, empat dan lima poin kedua yaitu menstruasi bukanlah suatu penyakit, termasuk dalam kategori baik yaitu 77%, sedangkan poin keempat yaitu semua wanita akan mengalami menstruasi 89,5% dan poin kelima menarche adalah menstruasi pertama 79,16%.

Siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid berikutnya. Panjang siklus haid yang normal atau yang dianggap sebagai siklus haid yang klasik ialah 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari. Pada dasarnya siklus menstruasi pada setiap wanita bervariasi, karena kadar hormon estrogen yang diproduksi oleh setiap tubuh wanita berbeda. *Menarche* diketahui haid yang sering tidak teratur karena folikel Graaf belum melepaskan ovum yang disebut ovulasi. Tapi lama-lama sekitar 4 sampai 6 tahun sejak menarche, pola haid sudah terbentuk dengan siklus haid menjadi teratur (Hurlock B.E, 2007).

Bagi anak perempuan yang baru pertama kali menstruasi (*menarche*) terkadang mengalami siklus yang tidak teratur, misalnya dalam 1 bulan menjadi 2 kali menstruasi (2 kali siklus) itu adalah hal yang lumrah atau wajar, Untuk membantu mengetahui panjangnya dan waktu siklus, wanita dapat membuat catatan pada kalender sehingga dapat membantu dalam memperkirakan siklus yang akan datang. Siklus menstruasi biasanya terjadi antara 3-7 hari (Perry, Hoekenberry, Lowdermik, dan Wilson, 2010).

3. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang gangguan menstruasi di SMP N 4 Kalimantan Gamping Sleman Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (89,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti Yusuf (2011) yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan menyatakan bahwa pengetahuan siswi dalam gangguan pada saat menstruasi adalah baik, karena disekolah siswi diberikan pendidikan dari dinas kesehatan sehingga siswa lebih bagus dalam menghadapi *menarche*. Jika dilihat dari segi pengetahuan dari kuesioner tersebut poin pengetahuan siswi terhadap gangguan menstruasi berbeda-beda yaitu terdapat pada poin kedua, tiga dan lima, poin dua yaitu menstruasi bukanlah suatu penyakit termasuk dalam kategori baik yaitu 89,5%, sedangkan poin ketiga yaitu menstruasi adalah merupakan tanda bahwa wanita adalah bisa hamil 87,5% dan poin kelima yaitu *menarche* adalah menstruasi pertama 89,5%.

Tanda dan gejala menstruasi yang khas pada wanita di antaranya adalah kram pada perut bagian bawah dan vagina, nyeri kepala atau pusing, cepat merasa lelah, perut terasa kembung dan penuh, perasaan sensitif (mudah marah dan tersinggung), gelisa hingga susah tidur, payudara membekak dan sakit, sakit pingang, mual dan muntah, dan kurang darah/anemis. Berdasarkan salah satu penelitian, sekitar 85% wanita melaporkan beberapa perubahan fisik dan psikologi yang khas selama menstruasi dan gejala tersebut diistilakan sebagai premenstruasi syndrome (PMS). Gangguan tersebut disebabkan adanya kontraksi otot-otot halus rahim, yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan oleh hipotalamus dan ovarium selama sebelum hingga periode menstruasi berlangsung (Heidi, 2008).

Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, antara lain rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, mudah marah (emosional) dan kadang timbul perasaan malas (Atikah dan Misaroh, 2009).

Pengetahuan yang baik dalam gejala atau gangguan menstruasi sangat penting bagi siswi dalam menghadapi menarche. Semakin baik pengetahuan siswa maka semakin baik sikap siswi dalam menghadapi *menarche* (Badriyah, 2010).

4. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SMP N 4 Kalimantan Gamping Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (85,4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Kartono (2007) dalam Buku Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa. Orang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Informasi dapat diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi.

Pengetahuan berkembang sangat cepat maka informasi berkembang sangat cepat pula. Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan pengetahuan, maka semakin banyak

pengetahuan baru bermunculan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Media masa juga merupakan sumber informasi yang sangat berperan penting bagi pengetahuan (Proverawati,2009).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA